

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif dengan topik penelitian yaitu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan pengumpulan arsip (*archival research*) yang dilakukan menggunakan pencatatan *time series* (Moers, 2007).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini terdapat perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.2.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling* atau *non-random sample* guna menentukan sampel penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Penyaringan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 (<i>Firm-years</i>)	296
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara tidak lengkap pada situs resmi perusahaan selama periode 2016-2023 (<i>Firm-years</i>)	(12)
3.	Perusahaan yang beban bunganya tidak dapat diidentifikasi pada <i>annual report</i> (<i>Firm-years</i>)	(79)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN (<i>Firm-years</i>)	(32)
JUMLAH SAMPEL		173

Berdasarkan Tabel 2.1, maka diperoleh jumlah data sebanyak 173 data yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang diterapkan ialah data sekunder yang diambil dari *annual report* yang terdapat pada situs resmi perusahaan yang diteliti.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian menerapkan 2 jenis variabel, yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang diterapkan kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek kajian. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dan cara mengukur masing-masing variabel:

2.4.1 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Proporsi saham yang dimiliki oleh para manajer yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan mencerminkan tingkat kepemilikan manajerial tersebut. Semakin besar kepemilikan saham seorang manajer, semakin besar pula insentif baginya untuk mengawasi operasional bisnis secara lebih efektif karena hal tersebut akan mempengaruhi kepentingannya sendiri sebagai pemegang saham

(Nasiroh & Priyadi, 2018). Tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh jajaran manajerial terhadap total saham yang tersedia di pasar. Hasil perbandingan ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase, yang mencerminkan seberapa besar proporsi saham perusahaan yang berada di bawah pengaruh manajemen (Guna & Herawaty, 2010).

2.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diterapkan adalah kemungkinan kesulitan keuangan. Kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami masalah dalam hal keuangan disebut sebagai kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban yang telah jatuh tempo, atau kurangnya dana untuk membayar kewajiban tersebut (Nasiroh & Priyadi, 2018). Perusahaan diharapkan dapat mengantisipasi kesulitan keuangan sejak dini sehingga manajemen dapat mengetahui efektivitas kebijakan yang diterapkan saat ini atau ketika perusahaan sudah mengarah ke kesulitan keuangan, dan manajemen juga dapat mengubah kebijakan terkait pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Kristian, 2017). Kesulitan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan:

Interest Coverage Ratio : rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional
Operating Profit : laba operasi
Interest Expense : beban bunga

Apabila didapat nilai di atas 1 maka diberi skor 1, dan jika nilai di bawah 1 diberi skor 0 (Nasiroh & Priyadi, 2018).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis berkaitan dengan variabel yang diteliti, seperti laporan tahunan perusahaan dan dokumen lain yang relevan.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, proses yang melibatkan konversi data penelitian ke dalam bentuk numerik, memungkinkan ekstraksi informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis yang diterapkan pada uji hipotesis adalah regresi logistik, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan, seperti kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Sebelum melakukan analisis, dilakukan serangkaian uji regresi logistik, meliputi uji kelayakan model regresi, uji *overall model fit*, dan uji koefisien regresi.

2.6.1 Statistik Deskriptif

Tujuan utama dari statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu set data dengan cara meringkas informasi penting dari data tersebut. Dalam statistik deskriptif, data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Perhitungan dilakukan untuk menentukan sebaran data dengan menggunakan rata-rata dan simpangan baku, serta modus, median, *mean*, desil, dan persentil. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel, memperkirakan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis regresi, dan menilai rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (Sugiyono, 2013).

2.6.2 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama dilakukan adalah mengevaluasi uji kelayakan model regresi yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi H_0 yang mengindikasikan kesesuaian antara data empiris dan model. Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dapat dianggap layak atau *fit*. Tujuan uji model regresi ini untuk mengetahui ada tidaknya keadaan multikolinearitas. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik berada pada atau di bawah dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Ini berarti terdapat ketidaksesuaian yang bermakna antara prediksi model dan data yang diamati, sehingga model dianggap tidak memadai dalam meramalkan nilai observasi secara akurat. Disisi lain, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* melebihi 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak. Ini menandakan bahwa model mampu memprediksikan nilai observasi dengan baik. Selain itu, model tersebut dianggap sesuai dengan data aktual dan dapat diterima (Ghozali, 2011).

b. Uji Overall Model Fit

Tujuan dari hasil uji *overall model fit* ialah untuk mengavaluasi seberapa baik model yang dibentuk dengan menggunakan variabel independen yang ada dapat memprediksi variabel dependen yang bersifat kategorikal, langkah berikutnya ialah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah (i) H_0 untuk model yang dihipotesiskan *fit* dengan data; (ii) H_A untuk model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Hipotesis tersebut menyatakan bahwa untuk menentukan apakah model sesuai (*fit*) dengan data atau tidak, *model fit* akan menolak H_0 jika model yang diusulkan tidak dapat diterima dan perlu perbaikan atau pencarian model baru. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood (L)* dari suatu model adalah peluang bahwa model yang dihipotesiskan menguraikan data input dengan baik. Untuk menganalisis H_0 dan alternatif, nilai *likelihood (L)* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel bebas ke dalam model akan secara signifikan memperbaiki kecocokan (*fit*) model. *Degree of freedom* $n-q$, dimana q ialah jumlah parameter pada model. *Outputs SPSS* akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan satu lagi untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2011).

2.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Logistik

Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik, karena data yang dianalisis bersifat biner (katagorikal biner). Data ini tidak memiliki hubungan linear, sehingga tidak dapat diteliti dengan regresi linear biasa. Hasil akhir uji regresi logistik ini akan berupa kode 0 atau 1. Kode 0 mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan kode 1 mengindikasikan tidak adanya kemungkinan kesulitan keuangan pada objek yang diteliti (Nasiroh & Priyadi, 2018).

b. Uji Koefisien Regresi

Dalam analisis regresi logistik, tidak ada keharusan bagi variabel independen untuk memiliki distribusi normal. Metode ini memungkinkan variabel terikat dapat diprediksi dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan variabel *dummy* karena sifatnya yang kategorikal. Nilai "0" diberikan pada perusahaan yang mengalami kemungkinan kesulitan keuangan, sementara nilai "1" diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami kemungkinan kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018). Perumusan model regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{FDI}{(1 - FDI)} = \alpha + \beta_1 \text{MAN}$$

Keterangan:

FDI : Probabilitas perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

α : Konstanta

MAN : Struktur Kepemilikan Manajerial

c. Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Ukuran *Cox* dan *Snell's R square* dirancang menyerupai R_2 dalam regresi berganda, namun menggunakan metode estimasi likelihood. Karena nilai maksimumnya kurang dari 1, interpretasinya cukup rumit. Sebagai solusi, *Negelkerke's R square* memodifikasi koefisien *Cox* dan *Snell*, memastikan nilainya berada dalam rentang 0 sampai 1, sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini melibatkan pembagian nilai *Cox* dan *Snell's R₂* dengan nilai maksimum mereka. *Negelkerke's R₂* dapat diinterpretasikan setara dengan nilai R_2 dalam analisis regresi berganda. Ketika koefisien determinasi R_2 rendah, variabel-variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Di sisi lain, R_2 yang mendekati satu atau nilai maksimumnya mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen mampu menyediakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara efektif (Ghozali, 2011).